



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN
ANTAR UMAT BERAGAMA
(STUDI DESKRIPTIF SOSIOLOGIS DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU)**

Salma Lailatussiam, Ibnu Jazari, Humaidi
Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang
E-mail: salmalilatussiam@gmail.com, ibnujazari06@gmail.com,
humaidikaha@yahoo.co.id

Abstract

Religious harmony is living in peace and mutual tolerance for all despite different religions. The religion adopted by the Junrejo community is very diverse, ranging from Islam, Christianity, Hinduism, Catholicism and Buddhism. So conflicts with religious backgrounds can occur anytime and anywhere. Therefore, the role of Islamic religious instructors is very much needed for the creation of a society that respects each other even though they have different beliefs. This research was conducted at the Office of Religious Affairs, Junrejo District to determine the objective conditions, the role of Islamic religious educators, and the obstacles experienced in increasing inter-religious harmony. This study uses a descriptive qualitative method, using three collection techniques, namely observation, interview and documentation. The results of this study show that the objective conditions of inter-religious harmony are still very conducive. The role of the Islamic Religious Counselor is to provide broad religious insight to all people in order to strengthen the friendship. The obstacle is because of the limited time in the midst of a busy community and also because the number of target groups is not proportional to the number of religious instructors in Junrejo District, Batu City.

Keywords : *Islamic religious educator, Harmony, Religious people*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, Indonesia merupakan bangsa dengan keanekaragaman budaya, agama, adat istiadat, suku, dan pandangan hidupnya. Keanekaragaman yang ada di Indonesia ini tidak akan bisa disamakan, khususnya mengenai

perbedaan agama. Jadi yang harus dilakukan adalah tetap menjaga kerukunan antar umat beragama dalam artian saling toleransi dan saling menghormati atas perbedaan yang ada. Terlebih untuk umat muslim, dalam ajaran islam tidak sedikit tuntunan yang wajib dijalankan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang berakibat buruk dalam hidup manusia. (Jazari, 2019)

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia! Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Almahira, 2016)

Rukun merupakan kesatuan dari unsur-unsur berlainan yang saling menguatkan. Rukun dalam konteks beragama ini merupakan hubungan baik antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain dengan saling menjaga agar tidak saling menyakiti dan saling menghindari hal-hal yang sifatnya menyinggung diantaranya.

Dengan demikian, agar tetap terjalin kerukunan antar umat beragama, dibutuhkan tempat bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan tentang agama yang saat ini biasa disebut sebagai penyuluh agama. Penyuluh agama selalu siap untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, baik sebagai individu, keluarga, atau sebagai anggota masyarakat.

Penyuluh agama adalah pegawai yang ada dibawah naungan kementerian agama yang tugasnya memberikan bimbingan dan arahan tentang seluk beluk keagamaan. Penyuluh agama sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 mengenai jabatan fungsional Penyuluh Agama beserta Angka kreditnya, menetapkan bahwa sebenarnya penyuluh agama merupakan Pegawai Negeri Sipil yang telah diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama atau konsultasi serta pengembangan melalui bahasa agama. (Mulyanuridin, 2010)

Dengan hadirnya berbagai agama dan hidup berdampingan, tentunya masyarakat sangat membutuhkan penyuluh agama untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dengan berbagai perbedaan agama yang ada ini. Seperti halnya di Kecamatan Junrejo Kota batu yang jumlah penduduknya terdiri

dari beberapa macam agama yakni agam Islam, agama Kristen, agama Katholik, agama Hindu dan agama Budha. Karena hal ini, sudah pasti akan menjadi tantangan tersendiri bagi para penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di wilayah tersebut.

Melihat pada salah satu Desa atau Kelurahan yang ada di Kecamatan Junrejo ini, yaitu Desa Mojorejo. Desa ini dihuni oleh masyarakat dengan beragam latar belakang agama. sebagai contoh yaitu Vihara Dhammadipa Arama, vihara terbesar di Kota Batu pun terletak di desa ini. Desa Mojorejo ini disebut sebagai desa sadar kerukunan umat beragama. Karena desa ini sangat minim konflik mengenai agama. Kalaupun terjadi konflik, masyarakatnya sendiri sudah bisa mengatasi dengan baik dan harmonis. Walikota Batu Dewanti Rumpoko menyampaikan, kehidupan beragama di Kota Batu memiliki kerukunan yang luar biasa sejak, dulu hingga sekarang kerukunan itu tetap terjaga.

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis dengan dimaksudkan untuk mengetahui dinamika kerukunan antar umat beragama sebagai objek bimbingan dan penyuluhan agama. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif , yang artinya penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali fakta bahwa data yang dihasilkan dalam bentuk tertulis atau lisan dengan memberikan penjelasan mengenai berbagai realitas yang ditemukan. (Moleong, 2005) Oleh sebab itu, penulis kemudian mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat penelitian terkait dengan peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Proses teknik wawancara disini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan para narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Junrejo Kota Batu, penyuluh agama Islam bidang kerukunan antar umat beragama, penyuluh agama Kristen dan penyuluh agama Budha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2018).

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu.

C. Hasil dan pembahasan

1. Kondisi Objektif Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kecamatan Junrejo Kota Batu

Kerukunan antar umat beragama merupakan suatu kondisi sosial di mana semua kelompok dapat hidup bersama tanpa mengorbankan hak dasar setiap orang untuk menjalankan kewajiban agama. Oleh karena itu, kerukunan antar umat beragama tidak akan terjadi karena sikap ketidakpedulian manusia terhadap hak beragama pemeluk agama lain.

Kerukunan antar umat beragama juga dapat dijelaskan sebagai toleransi antar umat beragama. Toleransi disini berarti umat harus bisa berlapang dada dalam menerima perbedaan antar umat beragama melalui sikap saling menghormati, misalnya dalam hal peribadatan antar satu umat dengan umat lainnya. (Wahyuddin, 2009)

Kondisi objektif kerukunan antar umat beragama yang ada di Kecamatan Junrejo Kota Batu ini sudah dapat dikatakan kondusif dengan melihat keadaan yang ada, di Kecamatan Junrejo ini tidak pernah terjadi konflik serius yang berlatar belakang agama. Semua masyarakat yang ada di Kecamatan Junrejo ini saling menghargai perbedaan pandangan dengan cara saling menjaga agar tidak ada kesalahpahaman diantaranya.

Jadi, dari berbagai perbedaan yang ada, masyarakat Kecamatan Junrejo Kota Batu percaya bahwa sikap toleransi adalah kunci dari kerukunan antar umat beragama, yang jika sikap toleransi ini tidak diterapkan bisa menjadikan seseorang gelisah dan bisa sampai memaksa orang lain secara halus ataupun kasar untuk ikut menganut agamanya. Pemahaman ini akan diterjemahkan menjadi sikap keagamaan yang moderat dan toleran terhadap pluralisme, bukan sikap keagamaan yang absolutis dan radikal.

2. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kecamatan Junrejo Kota Batu

Peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui adanya pembinaan serta penyuluhan di pertemuan-pertemuan yang disana para penyuluh agama Islam bisa melakukan ceramah atau pidato yang berisikan edukasi untuk semua jama'ah yang hadir agar saling bersikap toleran dan saling menghargai terhadap sesama umat beragama ataupun antar umat beragama dan juga memberikan rasa aman bagi pemeluk agama minoritas ketika menjalankan ibadahnya sendiri.

Penyuluh agama Islam ikut berperan dalam upaya memajukan dan mengembangkan kehidupan beragama yang ada diwilayahnya. Selain karena

penyuluh agama Islam yang letaknya di tingkat Kecamatan sehingga berhadapan langsung dengan masyarakat, juga karena fungsi penyuluh agama Islam, yaitu karena masyarakat sendiri memang mengharapkan kepada aparatur yang berada di Kecamatan Junrejo Kota Batu untuk mampu memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam hal ini, penyuluh agama Islam berperan sangat penting dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada masyarakat, tidak bekerja sendiri tetapi mendapatkan bantuan dari semua pihak yang salah satunya adalah para tokoh agama yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pada saat pelaksanaan penyuluhan, bimbingan dan konsultasi oleh penyuluh agama Islam yang terjun langsung ke masyarakat, yang jadi sasaran utamanya yaitu pada tempat berkumpulnya jama'ah ta'lim muslimat dan fatayat se-kecamatan Junrejo Kota Batu. Namun, pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas penyuluh agama Islam ini tidak bisa berhasil tanpa adanya kesadaran dari tiap-tiap individu.

Peran dan upaya yang dilakukan langsung dari penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama adalah dengan memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada semua masyarakat agar dapat mempererat tali silaturahmi dan saling rukun antar umat beragama.

Dari peran dan upaya yang telah dijelaskan diatas, penyuluh agama Islam telah sesuai dengan metode-metode kegiatan penyuluhan kerukunan yang terdapat pada modul penyuluh agama islam dalam hal kerukunan umat beragama. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bil Hikmah

Bil hikmah adalah metode dengan cara safari dakwah tentang kerukunan antar umat beragama. Metode bil hikmah ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap kegiatan dakwah sehingga mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu terutama di kalangan kelompok masyarakat remaja, mahasiswa dan terpelajar.

2. Mau'idzatul Hasanah

Mau'idzatil hasanah adalah metode dengan cara penyuluhan dan konsultasi tentang kerukunan antar umat beragama. Dalam metode mau'idzatul hasanah ini dikembangkan pendekatan personal sehingga potensi kerenggangan sosial dapat teratasi melalui program bimbingan dan penyuluhan.

3. Jaadilhum Billatii Hiya Ahsan

Jaadilhum billatii hiya ahsan adalah metode dengan cara ceramah dialogis, debat dan diskusi tentang kerukunan antar umat beragama. (RI, 2019)

Metode penyuluhan diatas tersebut ditujukan untuk mempersiapkan tenaga penyuluh agama Islam yang memiliki kemampuan berdialog terhadap tiga kelompok sosial yaitu apatis yang berarti mempunyai sikap acuh tak acuh, proaktif

yang berarti berinisiatif untuk mengubah keadaan sekitar menjadi lebih baik dan penentang kerukunan atau biasa disebut dengan kontradiktif.

Melihat realita yang ada, penyuluh agama Islam mampu meningkatkan pembimbingan dan penyuluhan mengenai kerukunan antar umat beragama sesuai dengan syari'at sehingga masyarakat bisa sadar dan mengerti tentang pentingnya kerukunan.

Pembimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini telah berhasil dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Terbukti ketika Kelurahan Mojorejo yang ada di Kecamatan Junrejo Kota Batu diberi penghargaan sebagai Desa Sadar Kerukunan oleh Gubernur Jawa Timur dan Kakanwil Kementerian Agama Jawa Timur karena telah memenuhi 3 aspek yang menjadi patokannya, yaitu :

- 1) Desa/Kelurahan memiliki data umat beragama.
- 2) Desa/Kelurahan memiliki minimal 3 tempat ibadah dari agama yang berbeda.
- 3) Tidak pernah ada konflik yang berlatar belakang agama antar pemeluk agama, sehingga bisa hidup rukun dan harmonis.

3. Analisis Faktor Yang Menghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Junrejo Kota Batu

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, penyuluh agama Islam juga menghadapi hambatan dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang kerukunan antar umat beragama. Hambatan yang dimaksud disini adalah waktu dan jumlah kelompok sasaran yang tidak sebanding dengan jumlah penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Junejo Kota Batu. Dimana waktu sendiri memang seringkali dijadikan sebagai alasan utama masyarakat untuk tidak turut hadir dalam suatu kegiatan,

Karena hambatan yang pertama adalah waktu, jadi yang aktif dalam suatu kegiatan itu hanya orang-orang tetap, yang lainnya sibuk dengan kesibukannya masing-masing sehingga ketika akan mengadakan suatu acara, penyuluh agama Islam harus konfirmasi dulu kepada masyarakat dari jauh-jauh hari untuk saling mencocokkan waktu agar semuanya bisa turut menghadiri

Sedangkan mengenai jumlah kelompok sasaran yang tidak sebanding dengan jumlah penyuluh agama Islam yang ada sebagai hambatan yang kedua, ini dikarenakan jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Junrejo Kota Batu ini ada 7 Desa/Kelurahan dengan jumlah penyuluh Agama Islam 8. Ditiap-tiap Desa/Kelurahan tidak hanya ada satu Majelis Taklim melainkan banyak. Jadi ketika ada acara, dari pihak penyuluh agama Islam harus membagi siapa yang menghadiri

acara ini dan acara itu, belum lagi kalau ada penyuluh Agama Islam yang berhalangan hadir, kami harus siap untuk kesana kemari menghadiri acara di Desa/Kelurahan yang memang jadwalnya bentrok tersebut.

D. Simpulan

Mengenai kondisi objektif kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Junrejo Kota Batu ini bisa dikatakan sudah sangat kondusif karena jarang sekali ada konflik atau bahkan tidak pernah terjadi konflik serius yang berlatar belakang agama. Semua masyarakat yang ada di Kecamatan Junrejo ini bisa hidup dengan rukun dan harmonis.

Kondisi yang seperti ini didapatkan karena peran yang dilakukan penyuluh agama Islam sudah sangat baik dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama, yaitu dengan memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada semua masyarakat agar dapat mempererat tali silaturahmi dan saling rukun antar umat beragama.

Namun dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan tidak serta merta berjalan lurus, penyuluh agama Islam juga mengalami hambatan yaitu karena terbatasnya waktu ditengah-tengah masyarakat yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan juga karena jumlah kelompok sasaran yang tidak sebanding dengan jumlah penyuluh agama Islam yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Daftar Rujukan

- Almahira. (2016). *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira
- Jazari, I. (2019). Studi Komparasi Konsep Kewarisan Anak Tiri Perspektif Kompilasi Hukum Islam. *JAS*, Vol 1 (1).
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyanurdin. (2010). *Kompetendi Dasar Penyuluh Agama Fungsional Tingkat Terampil*. wordpress .
- RI, D. J. (2019). *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuddin. (2009). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.